

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan letak posisi penelitian yang akan peneliti lakukan dari sisi persamaan dan perbedaannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid pada tahun 2011 yang berjudul *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim*. Menemukan bahwa Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masuk kedalam kategori memiliki penduduk Islam minoritas dimana pergerakan agama Hindu yang telah lahir dari awal Pulau Bali muncul yang dibuktikan dengan bukti-bukti yang terukir atau terpahat dimana-mana. Bhineka Tunggal Ika yang hadir dan mendarah daging pada warga negara Indonesia menjadikan hadirnya agama lain di Bali diterima, seperti hadirnya agama Islam di pulau Bali. Agama Islam telah hadir di kawasan Bali, namun keadaan yang terjadi semua masyarakat di Bali hidup dengan harmoni antara Muslim dan Hindu. Pada beberapa waktu kehadiran masjid dilarang, memiliki pengeras suara untuk Adzan pun juga dilarang, namun dengan berjalannya waktu masjid boleh berdiri di kawasan Bali kemudian setelah kalahnya Megawati dari Gur Dur memberikan peluang yang luas bagi Muslim di Bali untuk mengumandangkan Adzan. Selain itu pendidikan Agama Islam juga dapat berjalan di kawasan Bali, namun mereka tidak diberi tempat yang khusus untuk mempelajarinya, Islam juga tidak boleh diajarkan di sekolah-sekolah umum yang

ada, guru-guru Pendidikan Islam juga mendapatkan tantangan yang besar dimana mereka harus mampu menjawab semua pertanyaan yang menyangkut agama kepada orang-orang non muslim yang ada disana, termasuk setelah ada kejadian peledakan Bom yang dilakukan oleh Amrozi dimana agama Islam yang sangat tersorot saat itu, ini berpengaruh besar terhadap keberadaan muslim di Bali yang lebih lagi mendapatkan tantangan besar untuk menegakkan agama Islam dan peningkatan pendidikan agama Islam bagi Muslim di Bali.¹

Kedua, penelitian kedua yang dilakukan oleh Ismail Suwardi Wekke pada tahun 2013 yang berjudul “Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Dakwah di Kawasan Minoritas Muslim”. menemukan bahwa dasar-dasar pendirian lembaga pendidikan Islam dalam perjalanan bangsa Indonesia tidak pernah lepas dari tujuan utamanya yaitu menghasilkan kontribusi besar kepada masyarakat dimana dengan berdirinya sekolah Islam ditengah tengah masyarakat dapat menjadi warna yang mempengaruhi masyarakat untuk lebih semangat dalam beragama. Agama Islam di Indonesia terkenal dengan jumlahnya yang sangat banyak, namun jika dilihat dari segi wilayah, maka dapat dikatakan Islam itu mayoritas dan minoritas, seperti pulau Jawa jika membicarakan Islam di Pulau Jawa, maka akan dikatakan bahwa muslim di Pulau Jawa adalah mayoritas, namun jika bicara mengenai Papua, maka dapat dikatakan bahwa Islam adalah minoritas. Perlakuan yang sesuai yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia kepada golongan mayoritas dan minoritas yang seimbang akhirnya dapat menjadi penyeimbang kehidupan warga Indonesia.

¹ Abdul Wahid, “Pergulatan Pendidikan agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim”, *Jurnal Walisongo*, Vol.19 no.2,(2011),hal.1-16

Berbeda dengan kehidupan minoritas di Manila yang diberlakukan sama dengan kehidupan mayoritas yang akhirnya menjadi permasalahan yang panjang karena perbedaan kultur dan ketetapan yang tidak dapat di samakan. Kehadiran sekolah Islam juga belum tentu memiliki jalan yang lancar. contohnya di Bali, sekolah Islam dikawasan ini memang benar menjadi alat penyebar ajaran agama Islam, namun mau tidak mau sekolah Islam juga harus tetap mengikuti kultur yang ada di Bali. Sejak lama banyak tradisi yang tidak dapat lepas dari seluruh jiwa warga yang tinggal di pulau Bali, sehingga hadirnya sekolah Islam juga harus berunsur dakwah agar seluruh orang mengerti apa tujuan dan apa maksud dari lembaga Islam ini hadir di masyarakat. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perselisihan, selain itu dengan adanya unsur dakwah warga Islam yang berada dalam lingkungan minoritas ini dapat juga mendapatkan pembelajaran yang disampaikan oleh sekolah Islam yang hadir di lingkungan mereka.²

Ketiga, penelitian Sri Haningsih pada tahun 2008 yang berjudul Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. Menemukan bahwa Sekolah Islam adalah kembangan dari lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Lembaga ini memiliki dua peran yaitu sebagai lembaga pendidikan dan juga sebagai lembaga sosial, dimana sekolah Islam memiliki dua peran yang berpengaruh dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di suatu daerah yang diharapkan memiliki wawasan pengetahuan dan keagamaan yang seimbang. Saat awal berdirinya sekolah Islam khususnya memiliki sistem yang lebih santai

² Ismail Suardi Wekke, “ Lembaga Pendidikan sebagai Pilar dakwah di kawasan minoritas Muslim”, *Jurnal Penelitian STAIN Sorong*, Vol.4 No.2 (2013), hal 93-118

dimana semua dijalankan atas dasar ingin berbagi dimana sekolah Islam belum memiliki tujuan pencapaian yang jelas untuk target-target capaian peserta didik mereka dan akhirnya kehadiran sekolah Islam ini menjadi hal aneh yang sulit untuk dijadikan rujukan yang pas jika ingin bersekolah. Pada akhirnya banyak sekolah Islam yang kurang dipercaya oleh masyarakat. Kendala yang didapat oleh sekolah Islam tidak hanya berhenti sampai pada capaiannya yang tidak jelas. Ada faktor lain yang menjadi kendala yaitu sistem pengelolaan Sekolah Islam yang cenderung dikelola oleh pemilik kekuasaan tertinggi, sehingga terkadang hasil yang dicapai tidak sesuai standar, pelaksanaan pembelajaran yang kurang memadai, dimana hal inilah yang menjadi kendala sekolah Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di lingkup warga negara Indonesia karena kurang dipercayanya di lingkungan masyarakat. Solusi yang hadir padasaat menanggulangi permasalahan ini adalah diadakannya refleksi dan evaluasi kepada *steakholder* yang sangat berpengaruh untuk menyusun, mengkaji dan mengembangkan konsep dan tujuan dari sekolah Islam dalam upaya nya untuk meningkatkan pendidikan agama Islam yang berperan sebagai pencetak kader-kader umat yang unggul dan bermoral yang siap berkiprah untuk perkembangan Zaman.³

Berdasarkan kajian penelitian diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas mengenai peranan sekolah Islam dalam upaya peningkatan pendidikan agama Islam disuatu daerah. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih terfokus kepada peran sekolah Islam

³ Sri Haningsih, Peran Strategis Madrasah, Pesantren dan Sekolah Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islamel Tarbawi*, Vol.1 no. 1 (2008), hal. 27-29.

Bersepadu Musa Asiah dalam peningkatan pendidikan agama Islam di daerah minoritas Islam yang terletak di Negara Kamboja.

B. Landasan Teori

1. Sekolah Islam

Sekolah dalam bahasa Arab disebut *madrasatun* dimana sekolah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran yang memiliki aturan dan disiplin tertentu, sekolah juga didirikan untuk membina masyarakat dengan tujuan menuju kearah kemajuan.⁴ Sekolah Islam pastinya didirikan dengan struktur organisasi yang memiliki tugas yang bermacam-macam ada kepala sekolah yang bertugas untuk memimpin jalannya proses pendidikan di sekolah serta mengawal sampai nantinya sekolah mampu mencapai kepada tujuan utamanya,⁵ begitupula ada guru yang berperan untuk mentransfer pelajaran kepada seluruh peserta didik dan juga masih banyak yang lain,⁶ dimana semua komponen itu saling berhubungan dan membantu untuk mencapai pada tujuannya.⁷

Jenis Sekolah Islam yang saat ini dikenal oleh masyarakat umum, yang umumnya berada di Negara Indonesia adalah: *pertama*, Pondok Pesantren

⁴ Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103-114.

⁵ Syam, A. R., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2020). Democratic Leadership and Decisions Making on Education in Islamic Perspective. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 33-47.

⁶ Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020, May). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 162-165). Atlantis Press.

⁷ Ali Syarqowi, "Usul Tarbiyah wa Ta'lim Juz Awal", (Gontor: Darussalam Press, 2011), hal.34

merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam serta menjadikan ilmu agama Islam sebagai landasan hidup dalam keseharian (*taffaqoh fiddin*) dengan menjunjung tinggi moral dan akhlaq dalam bermasyarakat.⁸ Pesantren memiliki ciri yang khas yaitu dapat dikatakan pesantren jika 5 komponen ini hadir didalamnya yaitu adanya santri, Kyai, pengajian, asrama dan masjid sebagai pusat pendidikan yang menjiwalkannya.⁹ Jumlah pesantren di Indonesia sangatlah banyak dituliskan bahwa jumlah pesantren di Indonesia pada 1977 terdaftar ada 4.195 pesantren, kemudian pada tahun 2001 diadakan pendataan lagi dengan hasil telah terdaftar 11.312 Pesantren dengan total 2.737.805 santri, pada tahun 2005 terdaftar 14.798 pesantren dengan 3.464.334 santri, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa Pesantren memiliki peminat yang banyak dan dapat bersaing dengan sekolah umum yang lain.¹⁰

Kedua, Madrasah, dan di Indonesia terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan sekolah menengah akhir (SMA) yang mana madrasah madrasah ini lahir diperkasi oleh masyarakat yang akhirnya ditarik oleh pemerintah sampai lahirnya Kementrian Agama RI yang akhirnya madrasah diperkuat dengan Undang Undang no 20 tahun 2003

⁸ Mujamil Qomar, “*Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*”, (Jakarta:PT.Gelora Aksara Prakara,1996).hal.20

⁹ *Ibid.*, hal.25

¹⁰ Muhyiddin, “Pertumbuhan Pesantren di Indonesia dinilai menakjubkan” (Republika, 30 November, 2016) hal.4

yang menyatakan bahwa madrasah sama dengan sekolah umum, namun pengelolaan dan pembinaanya tetap dibawah Kementrian Republik Indonesia. Dengan ini akhirnya banyak madrasah yang berdiri di Indonesia dengan yang telah tercatat 23.298 MI, 9.846 MTS dan 3.392 MI yang ada.¹¹

Sekolah Islam, pesantren atau madrasah adalah tiga hal yang sama dimana sejarah dan fungsi keberadaannya memiliki kesamaan yang sama-sama bertujuan dan berorientasi kepada penyebaran agama Islam.¹² Pesantren sendiri berdiri jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, sedangkan Madrasah atau sekolah Islam berdiri sejak abad 20 akibat adanya ketidak puasan tentang konsep pendidikan pesantren yang kebanyakan saat itu hanya fokus pada pembelajaran Agama Islam, sedangkan untuk ilmu sosial, pengetahuan belum mendapatkan perhatian yang lebih,¹³ akhirnya lahirnya sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah Islam akhirnya memiliki desain pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, mulai dari ilmu pengetahuan, ilmu sosial yang tetap berperan dalam penyebaran pendidikan agama Islam.¹⁴ Diharapkan nantinya sekolah Islam atau madrasah tetap akan menjadi

¹¹ Dede Rosyada, "Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah", (Cimanggis : Kencana, 2017) hal.18

¹² Syam, A. R., & Arifin, S. (2018). Islamic Educational Institution Policies Based on Creative Economic the Asean Era Economic Community. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 049-063.

¹³ Haningsih, Sri. Peran strategis pesantren, madrasah dan sekolah islam di Indonesia. *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008)

¹⁴ Fadhli, M., Sukirman, S., Ulfa, S., Susanto, H., & Syam, A. R. (2020). Gamifying Children's Linguistic Intelligence With the Duolingo App: A Case Study From Indonesia. In *Mobile Learning Applications in Early Childhood Education* (pp. 122-135). IGI Global.

lembaga pendidikan yang menyebarkan ajaran-ajaran Islam dan menjadi pusat pendidikan agama Islam di tengah tengah Masyarakat.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan nyata dalam penyiapan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam,¹⁶ dan didampingi dengan ajaran-ajaran untuk menghargai dan menghormati penganut agama lain yang nantinya bertujuan untuk membentuk kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷ Menurut Jumal Ahmad Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan dan dimengerti dari nilai-nilai dari ajaran yang berasal dari sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁸

Tujuan dari pendidikan agama Islam hadir bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keilmuan, ketaqwaan dan keimanan, dimana seluruh aspek didalam pendidikan agama Islam merujuk kepada al-Qur'an dan Hadist yang nantinya akan menjadi

¹⁵ Syam, A. R., & Mukhlas, M. (2019). The Role of The Security Department In Regulating The Discipline of Members of Student Organizations in Darussalam Gontor Modern Islamic Institution. *At-Ta'dib*, 14(1), 90-104.

¹⁶ Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-18.

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000).hal.66.

¹⁸ Jumal Ahmad, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *APK.Manusia*, (2002), hal.31

bekal kepada Peserta didik dalam pengamalannya dilingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran dan syariat Islam.¹⁹

Fungsi Pendidikan agama Islam sangatlah terlihat dimana saat ini pendidikan agama Islam mampu bersaing dengan pendidikan umum yang ada karena saat ini sudah banyak lembaga lembaga pendidikan yang menghadirkan pendidikan agam Islam dalam pembelajaran sekolah, karena dirasa memiliki fungsi yang sangat signifikan seperti:

- a. Pengembangan, merupakan suatu yang dapat mengembangkan bekal pendidikan agama Islam peserta didik dari rumah yang nantinya akan meningkatkan keilmuan, keimanan dan ketaqwaan peserta didik.²⁰
- b. Penanaman nilai, merupakan suatu pedoman hidup untuk menggapai bekal hidup bahagia dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, merupakan suatu yang digunakan untuk menyiapkan mental peserta didik agar dapat menghadapi lingkungan social yang nantinya diharapkan dapat membawa pengaruh kedalam lingkungan kedalam ajaran-ajaran syariat Islam yang benar.
- d. Perbaikan, merupakan suatu upaya untuk memperbaiki akhlaq dan keyakinan peserta didik dalam meyakini ajaran-ajaran agama Islam
- e. Pencegahan, merupakan suatu hal yang diusahakan untuk pencegahan dari kesalahan dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

¹⁹Moh Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol.1, no. 1, (2013).hal.101.

²⁰ Ashari, R., Syam, A. R., & Budiman, A. (2017, November). The World Challenge Of Islamic Education Toward Human Resources Development. In *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-175).

- f. Pengajaran, merupakan suatu hal tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan khusus.
- g. Penyaluran, merupakan suatu hal yang digunakan untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat lebih dibidang agama Islam sehingga bakat itu dapat berkembang dengan baik.²¹

3. Peran Sekolah Islam dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah Islam adalah lembaga pendidikan Islam yang terkenal dengan perannya dalam melakukan penyebaran, penanaman, peningkatan ajaran Agama Islam dalam lingkung masyarakat, dapat dikatakan bahwa sekolah Islam kehadirannya bermanfaat untuk suatu daerah dan masyarakatnya jika telah menunjukkan perannya dengan maksimal.²² Dan nantinya dapat memberikan dampak mutu pendidikan agama Islam di suatu daerah tersebut.²³

Menurut Arief Efendi peran sekolah Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga aspek.

- a. Aspek pendidikan (pedagogis) dalam aspek pendidikan sekolah Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang bergerak untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menjadi kader-

²¹Arief Efendi, "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia," *El-Tarbawi*, vol.1, no. 1,(2008).hal.8

²²Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1-13.

²³ Syam, A. R., & Arifin, S. (2019). Quality of Educational Services in Islam Perspective.

kader yang memiliki wawasan keilmuan agama atau keislaman yang mantap dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

b. Aspek moral-spiritual dalam aspek ini sekolah Islam memiliki peran dalam penanaman dari dasar-dasar ajaran Islam secara baik, seperti penanaman sikap jujur, rendah hati dan dapat menjadi bekal peserta didik dalam bersosial masyarakat.

c. Aspek sosio-kultural dimana sekolah Islam memiliki peran memberikan warna pada lingkungan masyarakat dengan jaran Islam kemudian memelihara persaudaraan, sehingga dapat menciptakan keadaan yang sehat dan agamis.

Sedangkan menurut Haningsih peran sekolah Islam dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga aspek yaitu pentransfer Ilmu Agama Islam, pencetak kader-kader ulama Islam dan mempertahankan tradisi. Tiga peran sekolah Islam ini yang dinilai sangat terlihat dari keberadaan, pergerakan sekolah Islam bagi masyarakat dan lingkungan.²⁴

C. Kerangka Teoritis

Sekolah Islam adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam peningkatan pendidikan agama Islam terutama pada kawasan minoritas Islam dimana sekolah Islam ini memiliki peran yang berpengaruh

²⁴Haningsih, "Peran strategis pesantren, madrasah dan sekolah Islam di Indonesia." *El Tarbawi*, No. 1, (2008), hal 8 - 9

terdapat tiga aspek yang dapat membantu untuk melihat seberapa besar peran sekolah Islam dalam peningkatan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah pada aspek pedagogis, aspek sosio-kultural dan aspek moral-spiritual

Peran sekolah pada aspek pedagogis atau pendidikan, aspek moral- spiritual dan aspek sosio kultural diasumsikan cukup signifikan dalam peningkatan pendidikan agama Islam dengan bukti keramahan, sopan santun masyarakat di daerah sekitar Krouch Chmar terhadap seluruh masyarakat maupun pendatang pada kawasan tersebut, kemudian ketekunan masyarakat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam seperti Al Qur'an yang terlihat menjadi bukti bahwa pendidikan agama Islam telah masuk kedalam lingkungan masyarakat Svay Khleang, Krouch Chmar, Kamboja, yang kemudian mereka amalkan dalam keseharian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menggunakan teori dari Arief Effendi tentang peran sekolah Islam dalam peningkatan pendidikan agama Islam dimana dari teori tersebut peneliti akan memaparkan hasil temuannya berdasarkan teori tersebut, jika digambarkan kedalam sebuah kerangka menjadi seperti berikut :

Gambar 2.1
Gambar Teori Peran Sekolah Islam oleh Arief Efendi

